

## AKTUALISASI KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING

<sup>1</sup>Nurhayati, <sup>2</sup>Munir Yusuf, <sup>3</sup>Ahmad Syarief Iskandar

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Palopo

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: [1nurhayatisabar84@gmail.com](mailto:nurhayatisabar84@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah: 1) mendeskripsikan bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam pembelajaran Blended Learning, 2) mengetahui faktor yang mempengaruhi kerja sama orang tua dan guru dalam pembelajaran Blended Learning 3) mengetahui dampak kerjasama orang tua dan guru dalam peningkatan proses pembelajaran Blended Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik SMP Negeri 1 Tomoni. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menyarankan bahwa: 1) Penyediaan fasilitas dan aplikasi pembelajaran, pendampingan dan monitoring dalam pembelajaran merupakan bentuk utama kerjasama antara pengajar dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Kesiapan pengajar, siswa, dan orang tua, serta komunikasi antara guru dan orang tua, merupakan faktor yang mempengaruhi kerjasama orang tua dan guru dalam proses pembelajaran Blended Learning. 3) Karena orang tua mengawasi anak-anak mereka, kemitraan guru dan orang tua dalam pembelajaran campuran menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Orang tua bangga dengan anaknya karena bisa belajar sendiri dan disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, orang tua memiliki pengaruh langsung terhadap keyakinan agama anak-anak mereka.

**Kata Kunci:** *Kerjasama, Orang Tua, Guru, Blended Learning*

### Abstract

*The purpose of this research: This study aims to 1) describe the form of collaboration between parents and teachers in Blended learning, 2) determine the factors that influence the cooperation of parents and teachers in Blended Learning, 3) determine the impact of parent and teacher collaboration in improving the Blended learning process. This type of research is a descriptive qualitative research, with the research subject being the principal, teachers and parents of the students of SMP Negeri 1 Tomoni. In collecting data using interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that, 1) the form of cooperation between teachers and parents in improving student learning outcomes is the provision of learning facilities and applications, mentoring and supervision in learning. 2) Factors that influence the cooperation of parents and teachers in the Blended Learning learning process include the readiness of teachers, students and parents, communication between teachers and parents, and the facilities used in learning. 3) the impact of teacher and parent collaboration on Blended Learning learning is an increase in learning outcomes thanks to parental supervision of their children. parents feel proud because their children are able to learn independently and be disciplined in completing the tasks given by the teacher. In addition, the religious attitudes of students receive direct guidance from parents.*

**Keywords:** *Collaboration, Parents, Teachers, Blended Learning*

## Pendahuluan

Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam manajemen sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran. Belajar adalah kesadaran diri yang berkembang dari dalam untuk memahami, mematuhi, dan menjunjung tinggi standar, prinsip, dan peraturan yang relevan dalam pengaturan tertentu. Pendidikan juga bisa berbentuk pembelajaran. Belajar bagaimana membentuk sikap tertentu dan mempengaruhi orang lain sesuai dengan cita-cita yang mendarah daging, diajarkan, dan diteladani melalui sekolah. Perubahan belajar seseorang, serta prestasinya sebagai hasil dari pendidikan dan pembelajaran yang disengaja, akan berdampak besar.<sup>1</sup>

Guru harus membuat pembelajaran semenarik mungkin; Selain pengelolaan kelas, guru harus memahaminya agar pembelajaran dapat maksimal. Guru kemudian harus memiliki kompetensi profesional agar dapat menguasai bidang yang digelutinya. Tuntutan profesionalisme guru dan kompetensi pembelajaran sangat berpengaruh karena pembelajaran merupakan kunci yang menentukan arah dan keberhasilan proses untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Guru dan orang tua merupakan komponen proses pembelajaran karena keduanya sangat erat kaitannya dengan tugasnya mengelola kelas, termasuk semua sistem yang dicita-citakan.

Guru dan orang tua berada di garis depan pendidikan anak karena mereka secara langsung mempromosikan, mempengaruhi, dan mengembangkan kapasitas anak untuk menjadi manusia yang berpengetahuan dan terampil. Orang tua dan guru, yang berperan sebagai pemimpin pendidikan, memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai pendidik dan guru.

Guru dan orang tua diharapkan cerdas dan cerdik agar mampu menangani kesulitan dengan cepat dan tepat. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen yang saling berhubungan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan yang harus dicapai, strategi instruksional yang digunakan, alat atau perlengkapan yang dibutuhkan siswa sebagai pembelajar, dan prosedur evaluasi adalah komponen pembelajaran yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Untuk memberikan interaksi pendidikan yang terbaik, guru dan orang tua yang berperan sebagai pelaksana utama dan pemimpin pendidikan pengajaran harus memiliki keterampilan belajar dan pengetahuan tentang proses belajar mengajar. Kompetensi orang tua dan guru tercermin dalam keterampilan manajemen ini, yang merupakan dasar dari keterampilan itu. Akan tetapi, kelas harus dikelola oleh guru agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan sukses dan efisien. Dengan tujuan agar guru dan orang tua mempraktikkan manajemen yang ketat, penelitian ini mengkaji kapasitas dan upaya manajemen kooperatif antara guru dan orang tua dalam blended learning. Untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif, tanggung

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet.I, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2013), h. 108.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I. Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2010), h 112.

jawab utama guru adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas. Kegiatan mengajar tidak akan berjalan dengan baik atau mencapai tujuan yang telah ditentukan kecuali guru pembelajaran memiliki kemampuan dan keterampilan. Akan tetapi, karena beberapa siswa masih bergumul dengan pengelolaan kelas, terkadang jarang terjadi kegiatan belajar mengajar yang baik dan efisien di dalam kelas. Sampai hari ini, masalah ini masih ada.

Penulis menemukan situasi berikut di lapangan berdasarkan temuan pengamatan peneliti:

1. Banyaknya siswa yang terus menerus mengeluh tentang lingkungan kelas yang bising dan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.
2. Guru kurang mampu memberikan ketenangan kepada siswa yang mengalami temper tantrum saat belajar.
3. Selama proses belajar mengajar, banyak siswa mengeluh tentang lingkungan kelas yang mengganggu dan tidak produktif.
4. Saat siswa membuat keributan, guru tidak mampu menenangkan kelas.<sup>3</sup>

Kegiatan mengajar tidak akan berjalan sesuai rencana atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa keterampilan dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengelolaan kelas yang melibatkan siswa merupakan kegiatan yang sangat penting, yang mengakibatkan terjadinya perubahan pola pikir dan penanaman pada tatanan yang diinginkan. Pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat belajar, dll) juga merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam situasi ini bertindak sebagai pelatih pembelajaran.<sup>4</sup>

Namun, di tengah wabah Covid-19, pemerintah mengambil dan menetapkan kebijakan belajar dari rumah (BDR) dalam waktu yang tidak ditentukan. Siswa SMP Negeri 1 Tomoni di Kabupaten Luwu Timur percaya bahwa orang tua berperan penting dalam mengawasi prosedur pendidikan di rumah. Pendidikan yang harus diberikan orang tua kepada anak-anak mereka di rumah harus bersifat informal, dengan fokus pada memberikan pelajaran hidup dan sopan santun untuk bergaul dengan teman sebaya, saudara kandung, dan orang tua pada khususnya. Namun, mengingat situasi pandemi Covid-19, orang tua dituntut untuk bisa bersikap layaknya guru di pendidikan formal, khususnya dengan meminta arahan kepada wali kelas dan menanyakan materi yang sudah disiapkan guru di awal tahun ajaran. Namun, orang tua tidak memaksa anaknya untuk melakukan apapun, seperti yang terjadi pada guru di pendidikan formal. tetapi dengan strategi berdasarkan game. Orang tua dituntut untuk mengatur proses belajar anaknya dengan menanamkan kedisiplinan, meskipun ingin anaknya belajar melalui bermain.

Pada masa pandemi pada saat ini siswa lebih sering berinteraksi dengan keluarganya. Di mana seharusnya keluarga memberikan sebuah masukan dan pembelajaran yang baik bagi anak. Sehingga anak tersebut

---

<sup>3</sup>Hasil dari Observasi Peneliti di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

<sup>4</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), h. 5.

memiliki sebuah keinginan tetap belajar secara baik. Terkadang anak jika sudah berada di lingkungan keluarga sering lupa akan tugas utamanya yakni belajar. Mereka cenderung kebanyakan bermain dikarenakan ada keluarga yang tidak meminta anak tersebut untuk belajar. Disinilah peran keluarga khususnya orang tua sangat dibutuhkan.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran *Blended Learning* dimulai sejak adanya pandemi Covid-19, di mana guru harus mengajar dari rumah dan peserta didik menerima materi pembelajaran di rumah. Dengan adanya pandemi Covid-19 maka seluruh pembelajaran tatap muka diharuskan dikerjakan di rumah masing-masing dengan bantuan internet dan aplikasi *WhatsApp Group*. Guru harus dipaksa untuk memaksimalkan belajar dari rumah sebagai bagian dari proses pembelajaran online saat ini. Agar anak-anak dapat mengasimilasi pengetahuan yang mereka pelajari dari guru mereka, orang tua harus mengawasi mereka ketika mereka belajar di rumah.

Sesuai yang didapatkan oleh penulis di lapangan bahwa proses pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur memiliki kendala seperti pembelajaran yang masih kurang maksimal yakni apabila sarana dan prasarana tidak memungkinkan kemudian tidak adanya media pembelajaran seperti komputer dan tidak terjangkaunya fasilitas internet. Sedangkan proses pembelajaran *Blended Learning* itu sangat membutuhkan fasilitas internet agar proses pembelajaran berjalan efektif. Selain dari pada itu, banyak dari orang tua peserta didik tidak memiliki ilmu pengetahuan terhadap media teknologi, sehingga dapat menghambat peserta didik dalam hal menjangkau pembelajaran. Berdasarkan yang dikatakan oleh guru SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur bahwa kendala yang dihadapi oleh guru akan berdampak proses pembelajaran.

Jika sarana dan prasarana tidak tersedia, program blended learning ini tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Baik pihak sekolah, khususnya para guru, orang tua, dan anak-anak pada umumnya membutuhkan fasilitas internet. Sebagai cara bagi pengajar dan orang tua untuk bekerja sama, orang tua di rumah juga dapat melaksanakan kegiatan belajar. Proses pembelajaran guru di sekolah akan terbantu dengan pembelajaran yang dilakukan orang tua di rumah. Orang tua dan instruktur di sekolah perlu menjalin komunikasi yang efektif agar inisiatif blended learning berhasil. Pasca wabah, pendidik dan orang tua harus berkolaborasi secara efektif untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Manajemen dalam bahasa Latin adalah berasal dari kata *manus* artinya adalah tangan dan istilah *agere* yang artinya berbuat. Istilah tersebut dijadikan sebuah kata kerja yakni *managere* yang berarti memahami. Kata *managere* kemudian ditranslate ke dalam Bahasa Inggris berarti *to manage*. *To manage* merupakan kata kerja yang kemudian di ubah menjadi sebuah

---

<sup>5</sup>Anggraeni, Penerapan *Blended Learning* Berbasis Edmodo Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 7 (12),1-12.<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30129/75676579442>.

kata benda yaitu *management* berarti menjadi pengelolaan dan manajemen.<sup>6</sup> Luther Gulick mengklaim bahwa manajemen adalah kumpulan pengetahuan yang bertujuan untuk memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. George R. Terry, yang dikutip oleh Ahmad Ridwan, menegaskan bahwa manajemen adalah proses yang berbeda yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan lainnya. Pernyataan ini menyiratkan bahwa manajemen adalah proses terpisah yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemeliharaan. Beberapa definisi manajemen menyatakan bahwa itu adalah proses metodis yang digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi. Prosedur pengelolaan seringkali mengikuti tahapan POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).<sup>7</sup>

Aktualisasi diri sebagai langkah menuju pengembangan kepribadian positif Proses menjadi diri sendiri dan menyadari kualitas dan potensi psikologis khusus dikenal sebagai aktualisasi diri. Rogers berpikir bahwa orang memiliki kebutuhan yang melekat untuk menciptakan, dan menjadi diri sendiri adalah produksi yang paling signifikan. Orang-orang yang mengaktualisasikan diri memenuhi kriteria berikut: Mereka tidak memiliki penyakit atau gangguan kejiwaan, untuk memulai. Mereka tidak mengalami neurosis atau psikosis, yang memiliki kecenderungan untuk penyakit mental. Ini adalah kriteria negatif yang penting karena beberapa individu neurotik dan psikotik memiliki sifat yang sama dengan individu yang mengaktualisasikan diri, seperti persepsi yang ditingkatkan tentang realitas, pertemuan mistik, kreativitas, dan rasa keterasingan dari orang lain. Kedua, individu yang mengaktualisasikan diri hidup dengan tingkat kecukupan yang tinggi dan tidak merasa terancam dengan cara apa pun karena mereka telah memenuhi setiap kebutuhan dalam hierarki keinginan.

Manajemen guru dalam manajemen sekolah harus mempertanggungjawabkan semua kebijakan sekolah yang ada, termasuk memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan. Guru harus bertindak sebagai agen perubahan untuk meningkatkan proses pembelajaran sekolah dan dengan demikian meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus menjadi contoh; guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan; seorang guru sejati adalah satu kata dalam tindakan. Jadi, berdasarkan uraian tersebut, guru dan orang tua berperan sebagai role model dan mendorong kreativitas anak. Akibatnya, guru memberikan materi melalui orang tua, dan orang tua mendampingi anaknya dalam belajar di rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Agar pembelajaran anak lebih efektif, orang tua harus melakukan latihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola strategi pembelajaran di rumah.

---

<sup>6</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya; Pustaka Belajar, 2011), h. 38-39.

<sup>7</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), h. 10.

Kompetensi profesional guru didefinisikan sebagai kondisi, nilai, orientasi, tujuan, dan standar keahlian dan kewenangan di bidang pendidikan dan sistem pengajarannya yang terkait dengan tenaga kerja yang menyediakan sarana penghidupan. Profesionalisme adalah pengabdian setiap anggota terhadap suatu profesi dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya dan dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan metode kerja di bidang masing-masing anggota. Profesionalisme guru mengacu pada suatu kegiatan atau upaya untuk meningkatkan kompetensi guru secara lebih bermartabat. Jika dilihat dari berbagai perspektif, kegiatan atau pekerjaan profesi guru akan lebih bermakna jika dioptimalkan atau dimaksimalkan.

Kerja atau kegiatan profesional adalah setiap tugas yang dilakukan seseorang untuk mencari nafkah dan yang memerlukan pendidikan profesional di samping pengetahuan, bakat, atau keterampilan yang mematuhi standar atau norma tertentu. Terwujudnya sekolah berbasis pengetahuan membutuhkan profesionalisme guru, termasuk kesadaran proses pembelajaran, kurikulum, dan pengembangan manusia, termasuk gaya belajar. Pembelajaran sambil melakukan umumnya telah digantikan di sekolah dengan kompetensi profesional untuk pendekatan pengajaran di mana siswa hanya mendengarkan pembicaraan guru.<sup>8</sup>

Orang tua adalah orang yang bertugas menilai akhlak dan moral anak, baik secara individu maupun kolektif, baik di rumah maupun di luar rumah, ada yang formal dan informal, karena panggilan orang tua biasanya ditujukan kepada keduanya. Dengan mendorong anak-anak mereka untuk belajar, bermain, bernyanyi, bercerita, dan berpartisipasi dalam jenis pembelajaran terpadu lainnya, orang tua dapat berlatih menjadi guru. Mirip dengan ini, guru sangat penting untuk pembelajaran di rumah. Guru memiliki hak otonomi untuk melakukan pembelajaran online yang menarik selama pandemi virus Corona, termasuk menggunakan WhatsApp untuk mengirimkan foto dan Google Formulir untuk mendapatkan umpan balik dari orang tua tentang seberapa baik pelajaran disajikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan orang tua tentang lingkungan belajar di rumah. Berdasarkan tanggapan terhadap angket yang diberikan kepada orang tua, guru akan menginformasikan faktor-faktor apa saja yang kurang membantu dalam mengelola praktik pembelajaran di rumah. Guru harus mengevaluasi pekerjaan siswa untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Orang memiliki Tugas dalam pendidikan di rumah tangga yaitu orang tua sebagai pendidik dan pembimbing.

Orang tua disebut sebagai "evaluator" karena mereka melatih keterampilan anak-anak mereka dan, khususnya, sikap mental mereka selain "mendidik" mereka dalam mata pelajaran tertentu. Orang tua menjadi panutan terbaik untuk "membimbing" sikap mental seseorang karena mereka "mengajarkan" pengetahuan sekaligus mendemonstrasikan

---

<sup>8</sup>Muslich Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2010), h. 23.

bagaimana seharusnya digunakan.<sup>9</sup> Ada beberapa tugas orang tua sebagai berikut.

1. Orang tua harus memahami kepribadian anaknya dengan cara mengamati, mewawancarai, dan mengamati aktivitas kesehariannya.
2. Berusaha membantu anak dalam mengembangkan dan meningkatkan sifat-sifat positif sekaligus menekan perkembangan sifat-sifat negatif agar tidak berkembang.
3. Mendemonstrasikan tugas-tugas orang dewasa kepada anaknya, serta mengenalkan berbagai jenis keahlian di setiap bidang dan keterampilannya, sehingga anak dapat memilih berdasarkan minat dan bakatnya.
4. Mengevaluasi setiap saat untuk memahami proses perkembangan anak
5. Menawarkan bimbingan dan konseling khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan mencapai potensi penuh mereka. Membina, membimbing, dan membina lingkungan yang kondusif bagi pendidikan formal dan informal adalah tanggung jawab orang tua. Dalam kegiatan belajar mengajar yang menuntut tiga kriteria dasar kompetensi, semangat, dan kasih sayang dalam mengajar dan mendidik, orang tua harus mengambil peran yang signifikan sebagai pendidik.<sup>10</sup>

Istilah *Blended learnig* yakni berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata yaitu kata *Blended* dan kata *learning*. *Blended* merupakan campuran atau kombinasi yang baik. Sedangkan *learnig* berarti pembelajaran.<sup>11</sup> Tujuan utama pembelajaran campuran adalah untuk menyatukan aspek terbesar dari pembelajaran tatap muka dan online untuk mempromosikan keterlibatan siswa dan pembelajaran mandiri sambil mengurangi waktu tatap muka di kelas.

*Blended learning* terdiri dari enam (enam) komponen meliputi pengajaran tatap muka, pembelajaran individu, aplikasi, tutorial, kolaborasi, dan evaluasi, pengajaran tatap muka dan e-learning terintegrasi. Pendidik berfungsi sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran tatap muka, seperti yang mereka lakukan sebelum perkembangan teknologi cetak, audiovisual, dan komputer.<sup>12</sup> Klasifikasi Menurut ciri-ciri blended learning, beberapa ahli mengkategorikan *e-learning*. Menurut Ranganathan, Negash, dan Wilcox, ada empat jenis *e-learning* yang berbeda: (1) *e-learning* tanpa kehadiran dan non-komunikasi; (2) tidak hadir tetapi dengan komunikasi *e-learning*; (3) *e-Learning* campuran dengan kehadiran sesekali; dan (4) *e-Learning* sebagai alat dalam pengajaran di kelas.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>Syamsu Yusuf dan A. Jentika Nurihsan, *Landasan Bimbingan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

<sup>10</sup>Syamsu Yusuf dan A. Jentika Nurihsan, *Landasan Bimbingan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

<sup>11</sup>Mochtar Husein, *Peranan Remaja Dalam Pembangunan*, (Sulawesi Selatan: Bagian proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam propinsi Sulawesi Selatan, 1988/1989), h. 2.

<sup>12</sup>Evi Aviyah dan Muhammad Farid, *Religiusitas Control Diri dan Kenakalan Remaja*, (Jurnal, Psikologi Indonesia; Vol, 3, No 2, 2014), h.128.

<sup>13</sup>Evi Aviyah dan Muhammad Farid, *Religiusitas Control Diri dan Kenakalan Remaja*, (Jurnal, Psikologi Indonesia; Vol, 3, No 2, 2014), h.129.

Pemanfaatan *blended learning* membantu membangkitkan minat siswa dalam belajar mandiri karena ada banyak materi terkini yang tersedia secara online. Pendekatan ini sangat efektif karena memungkinkan siswa untuk mengakses konten yang ditawarkan dari mana saja, selain menerima instruksi tatap muka dari profesor di kelas. Efektivitas didefinisikan sebagai hubungan antara keluaran dan hasil yang diinginkan (penggunaan). Inti dari gagasan efektivitas adalah pencapaian tujuan atau sasaran kebijakan. Kebijakan operasional dianggap efektif jika proses kegiatannya mencapai maksud dan tujuan akhir kebijakan (berbelanja secara bijaksana). *Blended learning* sangat membantu untuk menumbuhkan dan mempromosikan minat mahasiswa dalam perkuliahan karena mahasiswa harus secara aktif memantau acara di kampus. Pembelajaran tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan semua siswa dalam pengalaman kolaboratif. Karena siswa dapat mengakses konten multimedia yang kaya akan pengetahuan kapan saja, pembelajaran online dapat memberikannya kepada siswa kapan saja. Priyatno yang membahas tentang degradasi moral dalam Islam menyebut rentang usia 13-21 tahun.<sup>14</sup>

Dua metode secara konsisten digunakan dalam pembelajaran campuran di berbagai institusi, termasuk universitas dan perusahaan. Model Tambahan atau Peningkatan adalah yang pertama. Metode ini mempertahankan kerangka dasar pendidikan atau pelatihan konvensional, termasuk instruksi langsung, buku teks, dan kegiatan teknologi ekstrakurikuler. Kurangi jumlah aktivitas pertemuan di kelas yang mempromosikan aktivitas pembelajaran online dan interaktif di luar kelas, dan buat penyesuaian yang signifikan pada pertemuan kelas. Model pengganti adalah nama yang diberikan untuk model kedua. Kemudian dalam skenario pertama pembelajaran relatif berlangsung secara elektronik bahkan saat berada di lorong. Simulasi elektronik pembelajaran campuran menggunakan F2F digunakan. Pembelajaran jarak jauh elektronik murni adalah metode ini. Program model 12 aliran digunakan oleh model.

Model *blended learning* mengembangkan kurikulum yang menggabungkan beragam media ke dalam program berurutan (kronologis) atau ke dalam silabus selama beberapa tahap. Setiap fase atau langkah program yang merupakan tahapan pembelajaran berkelanjutan dianalogikan dengan proses pembelajaran di kelas. Kurikulum garis besar kemudian dapat memfasilitasi kemampuan siswa untuk memproses informasi secara linier. Selain itu, ini akan mencakup kegiatan atau pertanyaan pada akhir program untuk mengukur keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Riski Nuriani menyimpulkan bahwa pengelolaan dalam kelas yaitu sebuah upaya dalam melaksanakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menggembirakan untuk memotivasi belajar siswa sesuai dengan ketekunannya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Cet. I. Jakarta; Kalam Mulia, 2009), h. 70.

<sup>15</sup>Riski Nuriani, *Manajemen Kerjasama Antara Kepala Sekolah dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Madrasah Tsanawiyah Masamba Kabupaten Luwu Utara*, (Pascasarjana IAIN Palopo, 2017), h. 10.



## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini mencoba menggambarkan temuan penelitian yang telah dilakukan penulis di daerah tersebut. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian tanpa perhitungan.<sup>16</sup> Noeng Muhadjir menambahkan bahwa penelitian dengan tipe kualitatif hanya merangkum temuan-temuan analisis suatu variabel penelitian.<sup>17</sup> Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Alasan dipilihnya penelitian di tempat tersebut karena kondisi faktual di lapangan sesuai dengan variabel yang dimasukkan oleh penulis. Waktu dalam penelitian ini adalah Februari-Maret 2022. Istilah "situasi sosial" atau lingkungan sosial yang terdiri dari tiga komponen tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis tidak digunakan dalam penelitian kualitatif, berlawanan dengan penelitian kuantitatif.<sup>18</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data utama (primer) adalah data yang peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara. Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau orang yang membutuhkannya.<sup>19</sup> Data primer juga merupakan sumber data yang diambil sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi<sup>20</sup>. Data primer ini disebut juga data asli yang di dapatkan oleh peneliti di lokasi penelitian. Data primer adalah wawancara, data observasi dan sebagainya. Data Sekunder adalah informasi penelitian yang penulis kumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi SMP Negeri 1 Tomoni di Kabupaten Luwu Timur. Karena data primer saja tidak akan ada artinya untuk penelitian ini tanpa data sekunder, data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data utama juga diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan data sekunder untuk melengkapi dan memperkuat data utama yang ada saat ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah metode untuk mengumpulkan pengetahuan tentang bagaimana orang berperilaku di dunia

---

<sup>16</sup>Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 45.

<sup>17</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III. Yogyakarta; Rake Sarasin, 2012), h. 21.

<sup>18</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Yogyakarta; Rake Sarasin, 2012), h. 29.

<sup>19</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h. 19.

<sup>20</sup>Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*. (Palopo; Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2011), h. 29

nyata. Melalui observasi, seseorang bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sulit didapat melalui cara lain.<sup>21</sup> Menurut Nasution, wawancara adalah pertukaran verbal atau dialog yang tergantung pada kemampuan responden untuk mengartikulasikan ide dan perasaan yang tepat.<sup>22</sup> Fakta dan data disimpan sebagai dokumentasi dalam berbagai bahan. Sebagian besar informasi disimpan dan tersedia dalam bentuk dokumen termasuk surat, laporan, aturan, buku harian, biografi, simbol, gambar, dan sketsa.<sup>23</sup>

Inti dari analisis data kualitatif adalah analisis data induktif, atau analisis berdasarkan data yang dikumpulkan dan kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Penelitian ini bersifat analitik dan deskriptif. Akibatnya, format datanya bersifat kualitatif. Pemrosesan data harus relevan, yaitu terkait langsung dengan masalah penelitian. Pengolahan data adalah prosedur dan kegiatan penelitian yang paling signifikan. Peneliti mengikuti prosedur tertentu saat memproses datanya, termasuk reduksi data, tampilan data, dan verifikasi/kesimpulan.<sup>24</sup>

## **Bentuk Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur**

Bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah terkait pembelajaran *blended learning*, maka sekolah buat *Group Whatsapp*, guru mata pelajaran dan wali kelas ikut akan ikut bergabung pada mata pelajaran bidang studi tersebut. Karena pandemi saat ini, semester dua biasanya diadakan secara *online*. Pertama, guru sering mengirimkan film instruksional siswa di Whatsapp yang mereka temukan secara online atau yang kontennya mereka anggap instruktif. Aplikasi Whatsapp lebih populer di kalangan guru karena mudah digunakan. Program yang dapat diakses dan digunakan oleh semua siswa. Karena sekolah mengizinkan setiap instruktur untuk menggunakan program yang tepat, lugas, dan tersedia untuk semua siswa. Tunjangan internet untuk setiap instruktur dan siswa telah dimungkinkan berkat kerja tim ini.<sup>25</sup>

Cara orang tua dan instruktur berkolaborasi Jika ada anak yang tidak hadir, instruktur harus menghubungi orang tua mereka untuk mengetahui bagaimana keadaan mereka. Hal ini dilakukan untuk mencegah bahaya

---

<sup>21</sup>Nasution, *Metode Research*, (Cet. X. Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h. 106.

<sup>22</sup>Nasution, *Metode Research*, (Cet. X. Jakarta; Bumi Aksara, 2014), h. 115.

<sup>23</sup>Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* (Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013), h. 88.

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2011), h. 330.

<sup>25</sup>Kaslam, Kepala SMP Negeri 1 Tomoni, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Tomoni, pada hari Senin, 14 Maret 2022.

terhadap anak-anak dan untuk memastikan bahwa guru mata pelajaran dan wali kelas diberitahu tentang keadaan siswa mereka. Bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu membuat penjadwalan yang dilakukan oleh seluruh guru mata pelajaran. Biasanya untuk guru kelas. Guru mengingatkan orang tua siswa untuk mendorong anak-anaknya mengembangkan kebiasaan yang baik. Sama halnya seperti mengingat surat kecil atau sholat dhuha. Setelah itu, selama jam penjadwalan pelajaran *online*, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Pembelajaran *offline* dari sekolah sangat bergantung pada wali siswa; paham atau tidaknya anak setelah itu juga tergantung pada kemampuan orang tua dalam membimbing anaknya melalui proses pembelajaran. Dengan bantuan instruktur dan wali siswa, komunikasi dapat ditingkatkan. Yang baik akan memudahkan penerapan strategi *blended learning*.<sup>26</sup>

Kolaborasi antara orang tua dan guru adalah komponen kunci dalam memastikan bahwa siswa terus mendapatkan pengajaran yang baik selama pandemi. Tujuan utama penerapan pendekatan ini adalah untuk meningkatkan moral siswa SMP Negeri 1 Tomoni yang akhlaknya mulai menurun, selain tantangan orang tua untuk mendampingi anaknya ke sekolah online. Selain itu, orang tua perlu hadir untuk pengajaran dan pembelajaran anak-anak mereka. Guru harus berada di masyarakat sehingga mereka sadar akan kesehatan atau kondisi anak-anak. Hal ini menjadi faktor kerjasama antara guru dan orang tua dalam penggunaan model pembelajaran *blended learning*. Untuk menciptakan hubungan kerja yang positif antara pengajar kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua anak, hal ini dilakukan. Selain itu, siswa merasa diperhatikan.

Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam proses pembelajaran *blended learning* adalah apabila ada peserta didik tidak memiliki *Handphone Android*, maka dibolehkan untuk bekerja sama dengan temannya yang lain, agar senantiasa tidak ketinggalan dalam proses pembelajaran, akan tetapi orang tua dan peserta didik harus tetap menjaga protoko kesehatan dengan menggunakan masker ketika keluar dari rumah. Apabila ada peserta didik yang tidak memiliki *Handphone Android*, maka tugas wali kelas adalah membagikan kertas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah kemudian setelah selesai dikerjakan, maka guru atau wali kelas yang bersangkutan harus kembali ke rumah peserta didik untuk menjemput tugas tersebut.

Proses pembelajaran *blended learning* pada siswa ada yang meningkat dalam proses pembelajaran mengajar karena anak-anak lebih cepat kenal aplikasi. Dengan adanya aplikasi yang digunakan saat proses pembelajaran

---

<sup>26</sup>Rudi Ancong, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, "Wawancara" pada hari Rabu, 16 Maret 2022.

daring, maka peserta didik akan banyak mengetahui tentang aplikasi pendukung dalam proses pembelajaran, seperti *Whatsapp*, *Google Form*, dan *Zoom Meeting*. Proses kerja sama antara guru dan orang tua dalam peningkatan proses pembelajaran *blended learning* karena dalam kegiatan proses belajar mengajar ada peningkatan yang yang dirasakan guru walau pun belum semua siswa mengerjakan tugas dengan baik. Tetapi dengan adanya kerja sama tersebut, setidaknya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam penggunaan aplikasi pendukung proses pembelajaran daring.

Kerja sama antara guru dan orang tua dalam peningkatan proses pembelajaran *blended learning* karena ibadah peserta didik seperti sholatnya akan terkontrol karena di bimbing langsung oleh orang tuanya. Orang tua juga senantiasa merasa punya tanggung jawab penuh atas ibadah yang seharusnya ditunaikan oleh anak-anaknya. Selain itu orang tua juga berkesempatan untuk mengajarkan anak-anaknya belajar membaca al-Qur'an sebagai modal utama dalam menunaikan ibadah sholat peserta didik.

Model pembelajaran campuran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tomoni tidak sesuai dengan anggapan bahwa model pembelajaran campuran dilakukan dengan kehadiran guru dan teknologi komunikasi. Guru dapat beralih antara hadir secara fisik dan hadir secara virtual. Pertemuan fisik (di ruang kelas tradisional, yaitu tatap muka) diadakan untuk beberapa kelas, sedangkan pertemuan virtual diadakan untuk yang lain. Yang harus dilakukan pendidik adalah langsung menemui siswa dan mengajari mereka, baik *online* maupun *offline*, tetapi ini tidak mungkin. Karena wabah tersebut, pihak universitas bekerjasama dengan orang tua sebagai pendidik menggunakan pendekatan pembelajaran tatap muka untuk mengatasi masalah ini. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tomoni berjalan dengan baik, meskipun tidak sesuai dengan teori yang ada. Menurut guru yang menggunakan pembelajaran *online* dengan tahapan yang memaksa sesuai dengan RPP, dan orang tua siswa yang selalu mendampingi anaknya ke kelas (tatap muka).

### **Intensitas Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Proses Pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur**

Kolaborasi antara orang tua dan guru adalah komponen kunci dalam memastikan bahwa siswa terus menerima pengajaran yang efektif selama pandemi. Tujuan utama penerapan pendekatan ini adalah untuk meningkatkan moral siswa SMP Negeri 1 Tomoni yang akhlaknya mulai menurun, selain tantangan orang tua untuk mendampingi anaknya ke

sekolah online. Selain itu, orang tua perlu hadir untuk pengajaran dan pembelajaran anak-anak mereka.<sup>27</sup> Faktor kerja sama antara guru dan orang tua sehingga diterapkannya model pembelajaran *blended learning* adalah guru sebaiknya bermasyarakat agar mengetahui kondisi atau keadaan siswa. Hal dilakukan agar terjalin pula hubungan yang harmonis antara, wali kelas, guru mata pelajaran maupun orang tua peserta didik. Selain itu peserta didik juga merasa diperhatikan.”<sup>28</sup> Faktor kerja sama antara guru dan orang tua sehingga diterapkannya model pembelajaran *blended learning* adalah sekolah melakukan pertemuan orang tua via *online* dan menyampaikan aturan tentang proses belajar mengajar, sehingga orang tua peserta didik dapat memahami proses pembelajaran daring.”<sup>29</sup> Bentuk kerja sama orang tua dan guru secara langsung adalah setiap hari Jum’at bersama dengan Wakil Kepala Urusan Kesiswaan dan dihadiri oleh guru Bimbingan Konseling sebagai konselor bagi peserta didik. Pertemuan tersebut bertujuan agar orang tua dapat mengungkapkan secara langsung mengenai pembelajaran secara daring dan menceritakan kondisi anaknya selama belajar daring.<sup>30</sup>

Di SMP Negeri 1 Tomoni, *blended learning* masih merupakan konsep yang relatif baru dalam dunia pendidikan. Pandemi Covid-19 menjadi faktor dalam keputusan ini. Dibandingkan dengan model sebelumnya yang seluruhnya online, tahap selanjutnya dimanfaatkan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, yang memotivasi ini adalah inisiatif pemerintah baru-baru ini untuk mengadopsi pertemuan tatap muka terbatas (PTMT). Baik PTMT maupun model pembelajaran campuran, yang menggabungkan instruksi tatap muka dengan pembelajaran online dalam kondisi yang tepat, memiliki ide dasar yang sama. Diperlukan akses jaringan internet yang memadai untuk pembelajaran online.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memudahkan akses siswa terhadap informasi dari berbagai sumber pendidikan. Internet adalah sumber belajar tanpa batas yang menawarkan akses ke berbagai informasi dari seluruh dunia baik untuk siswa maupun guru. Karena waktu belajar yang singkat dan terbatas ketika menggunakan paradigma *blended learning*, dapat dikatakan bahwa aksesibilitas terhadap sumber belajar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Saat menggunakan *blended learning*, terutama saat belajar online, jaringan internet merupakan komponen penting. Beberapa siswa tidak dapat mengikuti kegiatan

---

<sup>27</sup>Kaslam, Kepala SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” di SMP Negeri 1 Tomoni, pada hari Senin, 14 Maret 2022.

<sup>28</sup>Hajrah, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” pada hari Jum’at, 18 Maret 2022.

<sup>29</sup>Rudi Ancong, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” pada hari Rabu, 16 Maret 2022.

<sup>30</sup>Rudi Ancong, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, “Wawancara” pada hari Rabu, 16 Maret 2022.

pembelajaran secara penuh karena kualitas sinyal yang buruk karena rumah mereka tersebar di berbagai tempat. Siswa yang kesulitan memberi isyarat berulang kali di rumah tidak mengikuti pembelajaran online, dan tugas sering terlambat diserahkan.

### **Peningkatan Proses Pembelajaran *Blended Learning* pada Siswa dari Hasil Kerjasama Orang Tua dan Guru di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur**

Proses pembelajaran *blended learning* pada siswa ada yang meningkat dalam proses pembelajaran mengajar karena anak-anak lebih cepat kenal aplikasi. Dengan adanya aplikasi yang digunakan saat proses pembelajaran daring, maka peserta didik akan banyak mengetahui tentang aplikasi pendukung dalam proses pembelajaran, seperti *Whatsapp*, *Google Form*, dan *Zoom Meeting*.<sup>31</sup>

Orang tua merasakan anaknya bertanggung jawab dalam pengumpulan tugas dan orang tua juga merasa memiliki rasa tanggung jawab untuk membimbing dan mendampingi anaknya dalam peningkatan pengetahuan melalui proses pembelajaran daring. Orang tua senantiasa mengawasi anaknya agar tetap disiplin proses pembelajaran dari rumah.<sup>32</sup> Kerja sama antara guru dan orang tua dalam peningkatan proses pembelajaran *blended learning* karena ibadah peserta didik seperti sholatnya akan terkontrol karena di bimbing langsung oleh orang tuanya. Orang tua juga senantiasa merasa punya tanggung jawab penuh atas ibadah yang seharusnya ditunaikan oleh anak-anaknya. Selain itu orang tua juga berkesempatan untuk mengajarkan anak-anaknya belajar membaca al-Qur'an sebagai modal utama dalam menunaikan ibadah sholat peserta didik.<sup>33</sup> Selama pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah, maka peserta didik wajib mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, tugas peserta didik harus tepat waktu untuk selesaikan agar senantiasa mendapatkan nilai maksimal. Selain daripada itu, anak kami senantiasa disiplin dalam melaksanakan pembelajaran dan pengumpulan tugas secara rutin.<sup>34</sup>

Pada hakekatnya evaluasi adalah suatu prosedur untuk menentukan sejauh mana suatu perubahan tingkah laku telah terjadi. Pada titik ini, tugas guru adalah menelaah atau mengevaluasi proses pembelajaran yang telah

---

<sup>31</sup>Kaslam, Kepala SMP Negeri 1 Tomoni, "Wawancara" di SMP Negeri 1 Tomoni, pada hari Senin, 14 Maret 2022.

<sup>32</sup>Rudi Ancong, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, "Wawancara" pada hari Rabu, 16 Maret 2022.

<sup>33</sup>Hajrah, Guru Bidang Studi SMP Negeri 1 Tomoni, "Wawancara" pada hari Jum'at, 18 Maret 2022.

<sup>34</sup>Samsu Alam, Orang tua Siswa, "Wawancara" pada hari Selasa, 15 Maret 2022.

berlangsung. Istilah "evaluasi" mengacu pada metode untuk menentukan apakah serangkaian tujuan telah terpenuhi atau tidak. Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir. Selama fase ini, guru memiliki kekuasaan untuk menentukan jenis penilaian yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan tugas dan pekerjaan yang telah dilakukan siswa, serta bagaimana instruktur akan mengevaluasi siswanya. Selain penilaian, kesimpulan tentang pengaruh penerapan model blended learning terhadap guru, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri dapat dicapai pada tahap evaluasi.

## **Kesimpulan**

1. Bentuk kerja sama orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Blended learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur adalah Guru mata pelajaran dan wali kelas membuat *Whatsapp Group*, Guru sebaiknya menyiapkan aplikasi penunjang pembelajaran seperti *Zoom Meeting* dan *Google Form*. Kemudian guru membuat penjadwalan oleh seluruh guru mata pelajaran. Bentuk kerja sama guru dan orang tua peserta harus memberikan pengarahan mengenai model pembelajaran *blended learning*. Dalam proses pembelajaran daring, orang tua harus melakukan pendampingan langsung terhadap anaknya.
2. Faktor yang mempengaruhi kerja sama orang tua dan guru dalam proses pembelajaran *Blended Learning* di SMP Negeri 1 Tomoni Kabupaten Luwu Timur adalah peserta didik cepat mengenal dan mengetahui aplikasi penunjang proses pembelajaran daring. Kemudian guru memberikan pengarahan bentuk kerja sama yang hendak dilakukan oleh guru dan orang tua. Setiap proses pembelajaran dan penugasan yang diberikan oleh guru mata pelajaran, maka guru punya tanggung jawab untuk melakukan pendampingan terhadap anaknya. Guru juga harus menjalin komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan peserta didik dengan cara menanyakan kabar dan kondisi peserta didik. Dengan adanya pembelajaran daring, maka orang tua akan secara langsung memberikan bimbingan terhadap sikap keagamaan peserta didik.
3. Peningkatan proses pembelajaran *Blended Learning* pada siswa SMP Negeri 1 Tomoni dari hasil kerja sama orang tua dan guru adalah adanya peningkatan dari hasil belajar berkat pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. orang tua merasa bangga karena anaknya mampu belajar mandiri dan disiplin dalam mengerjakan dan menyetor tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu sikap keagamaan peserta didik akan dapat bimbingan langsung dari orang tua.

## Daftar Pustaka

- Anggraeni, *Penerapan Blended Learning Berbasis Edmodo Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 9 Pontianak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7 (12), 1-12. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30129/75676579442>.
- Aviyah. Evi dan Muhammad Farid, *Religiusitas Control Diri dan Kenakalan Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol, 3, No 2, 2014.
- Awaluddin. Satri, *Peranan Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kelas terhadap Peningkatan Moral Siswa di Pondok Pesantren Al-Fatah Masamb*, Pascasarjana IAIN Palopo, 2015.
- Djamarah. Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Djaelani. Aunu Rofiq, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013.
- Hasan. Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Husein. Mochtar, *Peranan Remaja Dalam Pembangunan*, Sulawesi Selatan: Bagian proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah/Khutbah Agama Islam propinsi Sulawesi Selatan, 1988/1989.
- Ismail, *Problematika Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMP Negeri 2 Bastem Kabupaten Luwu*, Palopo: Laporan Hasil Penelitian STAIN Palopo, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah*, Cet. X; Bandung: Penerbit Diponegoro, 2017.
- Masnur. Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Belajar, 2011.
- Muhadjir. Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. III. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2012.
- Mulyasa. E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nasir. Sahilun A., *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, Cet. I. Jakarta; Kalam Mulia, 2009.
- Nasution, *Metode Research*, Cet. X. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nuriani. Riski, *Manajemen Kerjasama Antara Kepala Sekolah dan Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Madrasah Tsanawiyah Masamba Kabupaten Luwu Utara*, Pascasarjana IAIN Palopo, 2017.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Usman. Husaini, *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Yusuf. Syamsu dan A. Jentika Nurihsan, *Landasan Bimbingan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.